



Limas PGMI : Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

E-ISSN : 2807-1824

Available online at

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi>

ANALISIS PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DAN TRANSISI STUDI MULTISITUS DI DUA SEKOLAH DASAR

Karen Diva¹, Tutut Handayani², Tastin³, Miftahul Husni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: divakaren15@gmail.com, tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id,
tastin_uin@radenfatah.ac.id, miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perencanaan dalam pembelajaran pada *new normal* kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu, (2) pelaksanaan dalam pembelajaran pada *new normal* kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu, (3) evaluasi guru dalam pembelajaran pada *new normal* kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan Miles & Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran pada *new normal* sudah cukup baik, dalam perencanaannya Guru sudah menyusun dan membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, Prota, Prosem, materi ajar, dan rincian minggu efektif sesuai kurikulum yang diterapkan yaitu K-13. (2) Pelaksanaan pembelajaran pada *new normal* sudah baik, dalam pembelajarannya sudah kembali *normal* seperti biasa, kegiatan pembelajarannya berjalan dengan baik, guru menyampaikan materi secara teratur berdasarkan RPP yang dibuat, dimana guru telah melakukan tiga tahap pembelajaran secara baik yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan diskusi. (3) Evaluasi guru dalam pembelajaran *new normal* sudah cukup baik, dalam pengevaluasiannya guru menggunakan dua jenis evaluasi yaitu: *tes* dan *nontes*. *Tes* yang digunakan yaitu tes formatif dengan melakukan penilaian tengah semester (PTS) dan tes sumatif dengan melakukan penilaian akhir semester (PAS) dilaksanakan secara tertulis berupa soal sedangkan *nontes* yaitu melakukan penilaian pengamatan sistematis terhadap sikap, minat dan keterampilan siswa pada pembelajaran.

Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pembelajaran *New Normal*

Abstract

This study aims to find out (1) planning in learning in new normal class II at SD Negeri 1 Ulak Pianggu, (2) implementation in learning in new normal class II at SD Negeri 1 Ulak Pianggu, (3) teacher evaluation in learning at new normal class II at SD Negeri 1 Ulak Pianggu. The type of research used is qualitative research with qualitative descriptive methods, data collection tools using observation, interviews and documentation, data analysis using Miles & Hubberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) learning planning in the new normal is quite good, in planning the teacher has prepared and made learning tools such as syllabus, lesson plans, prota, prosem, teaching materials, and details of the effective week according to the curriculum applied, namely K-13. (2) The implementation of new normal learning is good, the learning has returned to normal as usual, the learning activities are going well, the teacher conveys material regularly based on the lesson plans made, where the teacher has carried out three stages of learning well,

namely preliminary activities, core activities, and closing activities using learning methods namely lecture methods, assignments, question and answer and discussion. (3) The teacher's evaluation in the new normal learning is quite good, in evaluating it the teacher uses two types of evaluation, namely: tests and non-tests. Tests can be used to determine the ability of student learning outcomes while the non-test is used to determine students' attitudes and interests towards the lesson. The test used is a formative test by conducting a midterm assessment (PTS) and a summative test by conducting a final semester assessment (PAS) carried out in writing in the form of questions while the non-test is conducting an assessment of systematic observations of students' attitudes, interests and skills in learning.

Keywords: *Planning, Implementation, Evaluation, New Normal Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar manusia untuk menjadi yang lebih baik, baik dalam akademik maupun kepribadiannya. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Lukman Hakim, 2016:54). Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Pendidik mempunyai peran sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, dan evaluasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pendidik memiliki peranan sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan pendidikan dan melaksanakan tugas mengajar di kelas dengan semaksimal mungkin dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (Amir Hamzah, dkk, 2022:107).

Proses pembelajaran mulai pada tahun 2019 pandemi muncul sehingga sistem pembelajaran berubah-ubah yang biasanya menggunakan kurikulum K13 berubah menjadi menggunakan kurikulum darurat. sehingga memberikan dampak bagi lembaga pendidik indonesia yaitu membuat seluruh sector pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi untuk memberhentikan proses pembelajaran tatap muka, dan menerapkan pembelajaran secara *online* (daring) dari rumahnya masing-masing (Amir Hamzah, dkk, 2022:107). Namun, melaksanakan pembelajaran *online* (daring) bukanlah pekerjaan yang mudah, kegiatan pembelajaran di rumah menyebabkan siswa dan guru merugi kesempatan untuk berinteraksi

satu sama lain untuk menjalin hubungan sosial, memupuk solidaritas sesama manusia, kehilangan kepedulian dan empati.

Pada proses pembelajaran kurikulum darurat kebanyakan siswa mengalami kesulitan, karena biasanya siswa menggunakan K13 berubah menjadi kurikulum darurat, sehingga proses pembelajaran diubah menjadi *online* dan memiliki banyak kekurangan, terutama untuk sekolah dasar siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan tentang teknologi yang dimiliki salah satu permasalahan yang sering dirasakan masyarakat pedesaan, terutama keterbatasan pengetahuan orang tua sebagai fasilitator yang harus mendukung kegiatan belajar siswa (Besti Istanti Suwandayani, dkk, 2021:74). Beberapa dampak yang dirasakan siswa diantaranya siswa belum terbiasa dengan menjalankan belajar dari rumah, yang berarti mereka harus menyesuaikan diri dengan hal-hal baru, yang juga mempersulit setiap anak untuk menyerap apa yang mereka pelajari. Sementara itu, para orang tua terkena imbas dari kenaikan biaya pembelian kuota internet yang membuat mereka harus mengeluarkan uang lebih banyak (Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020:56). Selain itu, orang tua merasa terbebani saat mengarahkan partisipasi anaknya dalam kegiatan pendidikan.

Saat ini proses pembelajaran sedang berlangsung dalam kehidupan baru, atau *New Normal*. Yang dimaksud dengan "Normal Baru" adalah normal baru atau cara hidup yang tidak diragukan lagi berbeda dengan masa sebelum munculnya Covid-19. Istilah "Normal Baru" juga dapat diartikan sebagai adaptasi terhadap kehidupan pasca Covid-19 melalui aklimatisasi secara terus menerus dengan penerapan protokol kesehatan yang baik. *New Normal* ini diterapkan di Indonesia karena banyak sektor yang berada dalam kondisi mengkhawatirkan, salah satunya yang terpenting adalah perekonomian (Andika Chandra Putra, 2020:63).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II siswa-siswi di SD Negeri 1 Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan yang melaksanakan pembelajaran daring (*online*) mulai pada tahun 2019 bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 1 Ulak Pianggu juga mengalami berbagai kendala dalam proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran dari rumah. Berbeda dengan proses pembelajaran sekarang yaitu pembelajaran *new normal*, mulai awal januari pada tahun 2022 proses pembelajaran kembali seperti semula dengan proses pembelajaran menggunakan kurikulum K13, meskipun begitu seluruh siswa dan guru-guru beserta staf TU yang disekolah tetap menggunakan protokol kesehatan dan mematuhi 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas).

Terlebih lagi SD Negeri 1 Ulak Pianggu merupakan sekolah yang telah menggunakan atau menerapkan kurikulum K13 yang lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil, serta menggunakan pembelajaran tematik. Siswa yang biasanya mempraktekkan materi dengan berbagai cara, baik secara individu maupun kelompok dengan temannya sebagai ukuran kemandirian siswa. Akibatnya, beberapa kegiatan siswa tidak dapat diselesaikan secara maksimal dalam keadaan tersebut, yang juga memengaruhi aspek penilaian yang hanya dapat digunakan dalam domain yang jumlahnya terbatas.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru dalam pembelajaran pada *new normal*. Penelitian ini perlu dilakukan karena dalam pembelajaran *new normal* sekarang ini peneliti ingin menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru dalam pembelajaran pada *new normal*. Dengan berdasarkan permasalahan di atas maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Guru Dalam Pembelajaran Pada New Normal Kelas II Di SD Negeri 1 Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan”.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor, bahwasanya metode kualitatif adalah metode eksplorasi yang menghasilkan informasi yang memukau sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan tingkah laku yang diamati (Lexy J. Meleong, 2008:3). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian (Sukardi, 2003:157). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ulak Pianggu yang beralamat di jalan raya Desa Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Dan penelitian ini tertuju untuk kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan.

Cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti disebut teknik pengumpulan data. Tindakan utama adalah bermacam-macam informasi. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam melakukan penelitian lapangan, maka untuk mendapatkan data-data yang diinginkan perlu dilakukan proses penelitian secara langsung dengan cara terjun kelapangan ke lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles & Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini akan diuraikan hasil penelitian berdasarkan dari teknik pengumpulan data yang telah digunakan dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

Perencanaan dalam Pembelajaran pada *New Normal* kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan Tahun Ajaran 2022/2023 Semester Ganjil.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah pada hari sabtu tanggal 22 Oktober pukul 08.00 WIB, bahwa peneliti sudah melihat memang ada, perencanaan guru dalam pembelajaran pada *new normal* contohnya seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, Materi Ajar, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan Rincian Minggu Efektif sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 1 Ulak Pianggu yaitu kurikulum 2013.

Selain dari observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Surtilla selaku guru kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu “menurut saya perencanaan dalam pembelajaran *new normal* ini ya kita sebagai guru yang pastinya harus menyiapkan semua perangkat pembelajaran dengan baik, baik itu RPP, materi ajar, silabus, prota, prosem, dan pemetaan alokasi waktu dalam proses pembelajaran”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas II menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan Rincian Minggu Efektif yaitu dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan di sekolah tersebut dan melihat contoh RPP dari internet. Guru kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu menggunakan RPP kurikulum 2013 versi 2019 sesuai edaran nomor 14 tahun 2019 yang memiliki 3 komponen utama, yaitu: (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah-langkah pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran (assesmen).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perencanaan guru dalam pembelajaran pada *new normal* ini sudah cukup baik karena dalam perencanaan pembelajaran guru kelas II sudah menyusun semua

perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, Prota, Prosem, materi ajar, dan rincian minggu efektif sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum K13. Hanya saja guru kelas II tidak menyiapkan media pembelajaran, yang mereka gunakan pada saat proses pembelajaran hanya menggunakan media buku cetak tematik siswa dan guru.

Pelaksanaan dalam Pembelajaran pada *New Normal* kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan pada Pelajaran Tematik “Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 4 PPKN” Tahun Ajaran 2022/2023 Semester Ganjil.

Pelaksanaan pembelajaran pada *new normal* dalam penelitian ini fokus pada pelajaran tematik tema 3 subtema 4 pembelajaran 4 muatan terpadu PPKN. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran pada *new normal* di SD Negeri 1 Ulak Pianggu bahwa kegiatan pembelajarannya sudah kembali normal seperti biasa, yang meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Rincian minggu efektif pada pelaksanaan pembelajaran *new normal* ini dalam semester satu (ganjil) berjumlah 22 minggu masing-masing 24 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit per jam pelajaran seperti halnya dapat dilihat pada lampiran 9, sehingga $22 \text{ minggu} \times 24 \text{ jam per minggu} = 528 \text{ jam pelajaran}$.

Berdasarkan hasil observasi guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah diterapkan di SD Negeri 1 Ulak Pianggu, seperti dikegiatan awal guru sudah mampu menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari, kegiatan inti guru cukup mampu dalam menerapkan 5M selama proses kegiatan pembelajaran (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan), kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran tentang materi yang telah dipelajari dan guru memberikan siswa pekerjaan rumah sebagai penilaian pengetahuan siswa.



Gambar 1. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada *New Normal* Kelas II SDN 1 Ulak Pianggu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu S selaku guru kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu mengenai yang harus dipersiapkan pada saat akan melaksanakan proses pembelajaran *new normal* yang mengatakan bahwa:

“Yang harus dipersiapkan pada saat akan melaksanakan proses pembelajaran *new normal* ini yaitu yang pasti menyiapkan bahan ajar, membuat RPP dan semua perangkat pembelajaran. Sedangkan untuk proses dalam pembelajaran *new normal* ini yaitu kalau waktu kemarin baru menerapkan pembelajaran *new normal* semua siswa dan beserta guru/staf wajib untuk mematuhi protokol kesehatan dan menerapkan 5M, tapi kalau sekarang dikarenakan sudah lumayan lama menerapkan pembelajaran *new normal* hanya sedikit yang masih mematuhi protokol kesehatan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II di atas, peneliti juga mewawancarai siswa kelas II SD Negeri 1 Ulak Pianggu mengenai pelaksanaan pembelajaran *new normal* yang bernama Revi mengatakan “Ya senang sekali kak, karena saya lebih mengerti jika belajar secara tatap muka kembali”.

Hal yang berbeda juga yang dikatakan oleh siswa yang bernama Ahmad Hafiz Alfando saat diwawancarai di ruang kelas II, Ahmad Hafiz Alfando mengatakan “Iya senang lah kak, karena bisa ketemu teman-teman”. Hampir sama dengan hasil wawancara siswa yang bernama Sintia Putri, yang mengatakan “senang banget kak, karena materinya lebih mengerti kalo diajarkan secara langsung di dalam kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran *new normal* yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu pada materi tematik peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran pada *new normal* ini sudah kembali normal seperti biasa dan kegiatan pembelajarannya berjalan dengan baik, guru kelas II telah menyampaikan materi secara teratur berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya dimana guru kelas II telah melakukan tiga tahap pembelajaran secara baik yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu pelaksanaan pembelajaran juga sangat aktif sudah memenuhi kriteria kurikulum K13, seperti guru kelas II tidak hanya diam duduk saja, akan tetapi guru kelas II sangat aktif dalam menguasai kelas dan mengecek kegiatan para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan rata-rata siswa juga lebih senang dalam melaksanakan pembelajaran pada *new normal* sekarang.

Evaluasi dalam Pembelajaran pada *New Normal* kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan Tahun Ajaran 2022/2023 Semester Ganjil.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran pada *new normal* kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu peneliti melakukan pengevaluasian dalam bentuk tes dan nontes. Evaluasi dalam bentuk test disini peneliti menggunakan tes formatif dan tes sumatif, yang untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan melakukan penilaian PTS dan PAS. Penilaian tersebut berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay pada mata pelajaran PPKN, jadi jumlah soal keseluruhannya yaitu 15 soal.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan sekolah, peneliti melihat guru kelas II sudah melakukan evaluasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru di Kelas II tidak hanya menilai tugas dan hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran itu sendiri. Saat pembelajaran berlangsung, mereka melakukan penilaian berdasarkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, pertanyaan dan jawaban mereka, dan sikap mereka.



Gambar 2. Guru Melaksanakan Tes Formatif dan Sumatif di Kelas II SD Negeri 1 Ulak Pianggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu S selaku guru kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu mengenai evaluasi pembelajaran pada *new normal* yang mengatakan bahwa:

“Tes yang sering saya gunakan untuk mengukur keberhasilan siswa sebenarnya banyak, salah satunya misal dengan memberikan mereka soal dan tanya jawab kepada siswa pada saat proses pembelajaran dan juga melakukan tes formatif, tes sumatif dan juga non tes. Tes formatif yaitu dengan melakukan penilaian tengah semester (PTS) dan tes sumatif yaitu dengan melakukan penilaian Akhir semester (PAS) sedangkan non tes yaitu dengan melakukan pengamatan sikap siswa terhadap proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II di atas, peneliti juga mewawancarai siswa kelas II SD Negeri 1 Ulak Pianggu mengenai evaluasi yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran pada *new normal* yang bernama Saskia mengatakan “iya sering kak, setiap di akhir pembelajaran ibu guru selalu memberikan kami tugas untuk dikerjakan”. Hampir sama dengan hasil wawancara siswa yang bernama Siregar, yang mengatakan “iya kak, ibu guru sering melakukan tanya jawab kepada saya terkait dengan materi yang kami pelajari setelah itu kami mengerjakan tugas”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam evaluasi pembelajaran pada *new normal* yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada *new normal* ini sudah cukup baik, dalam pengevaluasiannya guru kelas II

menggunakan dua jenis bentuk tes yaitu: tes dan non tes. Tes dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, seperti hasil belajar siswa sedangkan non tes dipergunakan untuk mengetahui sikap dan minat siswa terhadap pelajaran. Guru kelas II menggunakan instrumen test berupa tes tertulis yang biasanya menggunakan soal pilihan ganda ataupun essay, sedangkan untuk instrumen non tes biasanya guru menggunakan lembar observasi, unjuk kerja, dan sikap untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Perencanaan dalam Pembelajaran pada *New Normal* kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan Tahun Ajaran 2022/2023 Semester Ganjil.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan tentang tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, seperti perubahan perilaku dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber belajar yang ada, dikenal dengan perencanaan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2010:28). Persiapan mengajar merupakan bentuk “akuntabilitas profesional” disamping kepentingan pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru yang profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis, dan sistematis. Persiapan mengajar akan membantu guru mengatur materi standar dan mengantisipasi siswa dan masalah terkait pembelajaran (E. Mulyasa, 2008:227).

Agar RPP guru dapat menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, maka pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran. Tentunya pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru merupakan bagian dari pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran harus dapat berfungsi lebih efektif dan efisien dalam merespon kebutuhan siswa (Kasful Anwar dan Hendra Harmi, 2011:24).

Pelaksanaan dalam Pembelajaran pada *New Normal* kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan pada Pelajaran Tematik “Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 4 PPKN” Tahun Ajaran 2022/2023 Semester Ganjil.

Syarat utama agar proses pembelajaran dapat berlangsung adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik dalam setting pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses mempraktikkan pembelajaran, interaksi dapat berarti apa saja mulai dari hubungan antara guru dan siswa hingga interaksi edukatif. Dalam hal ini tidak hanya menyampaikan

pesan melalui sumber belajar tetapi juga penanaman sikap dan nilai siswa (Moh. Uzer Usman, 1996:4).

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi. Langkah selanjutnya adalah memilih mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran setelah ditetapkan. Langkah selanjutnya adalah memilih metode pengajaran yang berfungsi sebagai wahana pengembangan materi pelajaran agar dapat diterima oleh siswa dan menjadi milik mereka sendiri. Langkah selanjutnya adalah memilih media atau alat peraga yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami dan menerima materi serta membantu mereka mencapai tujuan tersebut. Langkah terakhir adalah memilih alat untuk mengevaluasi apakah tujuan telah tercapai atau belum. Hasilnya dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan jumlah pembelajaran siswa.

Evaluasi dalam Pembelajaran pada *New Normal* kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan Tahun Ajaran 2022/2023 Semester Ganjil.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistematis, komponen sistem pembelajaran yang menjadi fokus evaluasi pembelajaran adalah komponen input, seperti perilaku masuk siswa, komponen input instrumental, seperti kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (seperti program studi, metode, dan media), dan komponen administrasi (alat dan waktu), bagian proses adalah bagaimana mempraktekkan pembelajaran, dan bagian output adalah hasil belajar yang cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamlik, 1995:171).

Suatu tugas atau rangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh sekelompok siswa untuk menghasilkan suatu nilai tentang prestasi belajarnya yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain atau dengan standar nilai yang telah ditentukan merupakan contoh evaluasi. Pendidik diharuskan untuk melakukan evaluasi non-tes selain evaluasi berbasis tes. Misalnya dalam bentuk laporan atau catatan individu tentang hasil sikap siswa atau hasil observasi yang disengaja.

KESIMPULAN

Perencanaan dalam pembelajaran pada *new normal* di SD Negeri 1 Ulak Pianggu sudah cukup baik dan sesuai, dalam perencanaan pembelajaran pada *new normal* ini Guru kelas II sudah dengan baik menyusun dan membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP,

Prota, Prosem, materi ajar, dan rincian minggu efektif sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013. Pelaksanaan dalam pembelajaran pada *new normal* pada pelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 pembelajaran 4 PPKN kelas II di SD Negeri 1 Ulak Pianggu pembelajarannya sudah kembali *normal* seperti biasa dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan diskusi. Dan kegiatan pembelajarannya berjalan dengan baik, guru kelas II telah menyampaikan materi secara teratur berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya dimana guru kelas II telah melakukan tiga tahap pembelajaran secara baik yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Evaluasi yang dilakukan guru pada *new normal* ini sudah cukup baik, dalam pengevaluasiannya guru kelas II menggunakan dua jenis bentuk evaluasi yaitu: tes dan non tes. Tes dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, seperti hasil belajar siswa sedangkan non tes dipergunakan untuk mengetahui sikap dan minat siswa terhadap pelajaran. Tes yang digunakan yaitu tes formatif dan tes sumatif dengan melakukan penilaian semester (PAS) dan (PTS) yang dilaksanakan secara tertulis berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay pada mata pelajaran PPKN sedangkan nontes yaitu penilaian yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap sikap dan minat siswa pada proses pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kasful dan Hendra Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta
- Hakim, Lukman. (2016). 'Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No.1. (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/575>)
- Hamlik, Oemar. (1995). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, Amir, Dkk. (2022). 'Implementasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Cendikia*, Volume 14 Nomor 01. (<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/261>)

- Dewi, Wahyu, Aji Fatma. (2020). 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2. No.1. (<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>)
- Mulsaya, E. (2008). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. (2008). *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putra, Andika Chandra. (2020). *Seri 3 Covid-19 & New Normal*, ed. by Sarah Fitriani. Jakarta: Guepedia.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi. (2003). *Metode Pendidikan Kompetensi Dan Praktisnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwandayani, Beti, Istanti, Dkk. (2021). 'Analysis Of Planning , Implementation , Assessment Of Learning From Home Strategies During The Covid-19 Pandemic In Private Elementary Schools', Volume 13 Nomor 1 (<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i1.623>)
- Usman, Moh. Uzer. (1996). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.